

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi sebagai perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Ia tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang harus ditempuh, tetapi juga berisi taktik operasionalnya. Ia harus didukung teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.¹

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang terbentuk dari kata *stratus* yang berarti militer dan *ag* yang berarti pemimpin.² Dalam kamus bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus.³ Sehingga strategi identik dengan peperangan, bahwa strategi dapat diartikan sebagai siasat perang, ilmu siasat. Akan tetapi pada perkembangan selanjutnya, istilah strategi tidak hanya digunakan dalam istilah peperangan (militer) saja. Akan tetapi semakin berkembang merambah pada berbagai bidang perkembangan seperti bidang manajemen, bidang politik, bidang ekonomi, bidang budaya, dan bidang budaya.

¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet ke 4 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 351.

² Robert M grant, diterjemahkan oleh Secucusomo *Analisis Strategi kontemporer: konsep, teknik, Aplikasi* (Jakarta : Erlangga, 1997), hlm 11.

³ Pimay Awaludin, *Paradikma dakwah humanis* , (Semarang : Rasial, 2005), hlm. 1092.

Namun secara terminologi strategi dipaparkan oleh beberapa ahli, agar lebih jelasnya penulis mencoba mengambil beberapa definisi strategi dari beberapa ahli pakar diantaranya:

- a. Imam Mulyana: Menjelaskan bahwa strategi adalah ilmu seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik.⁴
- b. Kardiman: Strategi adalah penentuan tujuan utama yang berjangka panjang dan sasaran dari suatu perusahaan atau organisasi serta pemilihan cara-cara bertindak dan mengalokasikan sumber daya yang di perlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut.
- c. Din Syamsudin: strategi mengandung arti diantaranya:
 - 1) Rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan.
 - 2) Seni dalam mensiasati pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan.
 - 3) Sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam kondisi keberhasilan.⁵

⁴Imam Mulyana, *Mengupas Konsep Strategi, Teori dan peraktek* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, t.t.), 1992. H 32.

⁵Din Syamsuddin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Logos, 2000 t.t.), h. 127.

Setelah melihat pemaparan dari beberapa ahli, pada dasarnya strategi hampir sama yakni sebuah cara atau taktik untuk meraih atau mencapai tujuan yang hendak dicapai.

2. Tahapan-tahapan strategi

Fred R. David seperti dikutip Bambang Hardii, mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus di tempuhi yakni:

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah proses awal strategi disusun dimana dalam proses tersebut terdapat pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal , penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, menghasilkan energy alternatif serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahapan ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.⁶

Tekhnik perumusan strategi yang penting dapat di padukan menjadi kerangka kerja, diantaranya:

1) Tahap Input (masukan)

Dalam tahap ini proses yang dilakukan adalah meringkas informasi sebagai masukan awal, dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi.

⁶ Bambang Hardi, *Strategi Manajemen, Strategi Memenangkan Perang Bisnis* (Malang: Bayu Publishing, 2005), h. 5

2) Tahap Pencocokan

Proses yang dilakukan adalah memfokuskan pada menghasilkan strategi alternatif yang layak dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal.

3) Tahapan Keputusan

Menggunakan semacam teknik, diperoleh dari input sasaran dalam mengevaluasikan strategi alternatif yang telah diidentifikasi dalam tahap kedua.

b. Implementasi Strategi

Implementasi adalah sebuah realisasi dari strategi itu sendiri. Karena implementasi berarti mobilisasi untuk mengubah strategi yang di rumuskan menjadi sebuah tindakan. Dengan menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan system informasi yang masuk. Agar tujuan yang hendak tercapai terlaksanakan.⁷

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi Strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap ini adalah tahapan yang terakhir dalam strategi.⁸

⁷ Bambang Hardi, . *strategi Manajemen, Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, h. 13

⁸ Bambang Hardi Hardi, *Strategi Manajemen, Strategi Memenangkan Perang Bisnis*,h. 14

3. Faktor-faktor Strategi

Suatu usaha untuk mencapai tujuan tersebut dan sebuah usaha-usaha yang mengarahkan pada penyampain tujuan disebut strategi. Sebuah strategi haruslah efektif dan jelas, karena ia mengarahkan organisasi pada tujuannya, untuk itu konsep suatu strategi harus memerlukan faktor-faktor strategi diantaranya:

a. Lingkungan

Lingkungan tidak pernah berada pada kondisi yang sama dan selalu berubah. Perubahan yang terjadi berpengaruh sangat luas kepada segala sendi kehidupan manusia. Sebagai individu masyarakat, tidak hanya kepada cara berfikir tetapi juga tingkah laku,kebiasaan, kebutuhan, dan pandangan hisup.

b. Lingkungan Organisasi

Lingkungan organisasi yang meliputi segala sumber daya dan kebijakan organisasi yang ada.

c. Kepemimpinan

S.P. Siagian memberikan definisi tentang kepemimpinan adalah orang tertinggi dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, setiap

pemimpin dalam menilai perkembangan yang ada dalam lingkungan baik eksternal atau internal berbeda.⁹

B. Pemahaman Masyarakat

1. Pengertian Pemahaman Masyarakat

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar.¹⁰ Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Pemahaman berasal dari kata bahasa arab *fahima-yafhamu-faahimuun* yang maknanya adalah dia paham (tahu, mengerti) dan memikirkan (menimbang). Dan berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.¹¹ Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui

⁹ Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1994), h. 439

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). h.24.

¹¹ *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.811., t.t.

dan diingat. Menurut W. S. Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.¹²

Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹³

Masyarakat adalah masyarakat ialah Sejumlah Manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁴ Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu

¹² W.S Winkel, "W. S. Winkel, Psikologi pengajaran, (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 246.,"
t.t.

¹³ Sudjiono Anas, *Anas Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996)..

¹⁴ "<http://kbbi.web./masyarakat.htm>," <http://kbbi.web./masyarakat.htm>, t.t.

sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Jadi pemahaman masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berkumpul dan hidup bersama dengan satu lingkup adat istiadat yang sama dengan tujuan yang sama dan melakukan sesuatu yang benar dengan apa yang telah di pahami.

Terdapat beberapa tingkatan-tingkatan dalam pemahaman, menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan drajat penyerapan materi dapat dibagi dalam tiga tingkatan yaitu:¹⁵

a. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.

¹⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (2012: PT Remaja Rosdakarya, t.t.), Bandung.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

Masyarakat menurut kamus bahasa Indonesia adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan yang berbudaya.¹⁶ Sedangkan masyarakat kota adalah masyarakat yang

¹⁶ Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia* (2008: Cet.I; Surabaya: Reality Publisher, t.t.).

tinggal di daerah dekat dengan pusat pemerintahan. Masyarakat kota terdiri dari beragam suku dan kebanyakan biasanya pendatang.¹⁷

C. Nilai-nilai Keagamaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.¹⁸ Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.¹⁹ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai ini merupakan unsur realitas yang sah sebagai satu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat khayali.

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada polan pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku²⁰. Misalnya nilai keagamaan, maksudnya adalah konsep mengenai penghargaan yang diberikan oleh masyarakat kepada beberapa masalah yang pokok dalam

¹⁷ Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Duta Yogyakarta, t.t.), 1983.

¹⁸ Hasan alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.811.

²⁰ Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h.260.

kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.

Nilai adalah suatu prangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun prilaku.²¹

Nilai juga berarti “keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.”²²

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

Beberapa pengertian tentang nilai di atas dapat dipahami bahwa nilai itu adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan,

²¹ Zakiyah daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*. (1992: Bulan Bintang, t.t.), Jakarta.

²² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (2004: Alfabeta, t.t.), Bandung.

dan perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

Sedangkan keagamaan adalah Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya. Agama bagi kehidupan umat manusia merupakan pedoman hidup.²³

Secara hakiki sebenarnya nilai nilai keagamaan merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan demikian yang dimaksud penanaman nilai-nilai religius adalah suatu proses, cara, atau nilai luhur yang diadopsi kedalam diri manusia yang berhubungan dengan tuhan Yang Maha Esa untuk membentuk sikap dan kepribadian sehingga seseorang akan terbimbing pola pikir, sikap dan segala tindakan maupun perbuatan yang diambilnya.²⁴

²³ abu dan noor ahmadi dan salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam (Jakarta: , 1991), 4., 1991 ed. (jakarta: Bumi Aksara, t.t.)..*

²⁴ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religious Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2000), h.98-100.

Nilai keagamaan di kehidupan masyarakat sangatlah penting, nilai keagamaan bisa dijadikan pondasi bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Istilah nilai keagamaan merupakan istilah yang tidak mudah diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Nilai keberagamaan adalah nilai sebagai nilai Islami.

Ada beberapa macam nilai nilai keagamaan yang terdapat pada masyarakat:

a. Nilai Aqidah

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan, itu sebabnya ilmu tauhid disebut juga ilmu aqid (jamak aqidah) yang berarti ilmu mengikat. Ajaran Islam sebagaimana dicantumkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, adalah merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan. Keimanan adalah suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses demikian rupa sehingga membentuk tata nilai (norma) maupun pola perilaku seseorang. Oleh karena itu struktur aqidah dan syariah tidak hanya benar sebagaimana adanya menurut agama, akan tetapi benar juga menurut

kaidah ilmu.²⁵ Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT.²⁶

Aqidah sebagai ketentuan-ketentuan dasar mengenai keimanan seorang muslim yang merupakan landasan dari segala perilakunya, bahkan sebenarnya aqidah merupakan pedoman bagi seseorang berperilaku di muka bumi. Oleh karena itu aqidah tidak hanya berfungsi sebagai landasan secara pasif, karena aqidah tidak hanya merupakan ukuran untuk mengukur perilaku seseorang itu sesuai atau tidak, akan tetapi aqidah itu pun merupakan titik tolak untuk seseorang berperilaku.²⁷

Dalam ajaran Islam, aqidah saja tidaklah cukup, tidaklah bermakna kepercayaan kepada Allah, jika perintah dan larangannya tidak dilaksanakan, karena agama bukan semata-mata kepercayaan. Agama adalah iman dan disertai amal saleh. Iman mengisi hati, ucapan mengisi lidah dan perbuatan mengisi gerak hidup.

Ruang lingkup aqidah dapat diperinci sebagaimana yang dikenal sebagai rukun iman, yaitu :

- 1) Beriman kepada Allah mengandung pengertian percaya dan meyakini akan sifat-sifat-Nya yang sempurna dan terpuji.

²⁵ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.255.

²⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (2006: Amza, t.t.), Jakarta.

²⁷ ahmadi dan salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: , 1991), 4.

- 2) Beriman Kepada Malaikat Allah berarti percaya bahwa Allah mempunyai Malaikat yang tidak senantiasa taat menjalankan tugas yang dibebankan dengan sebaik-baiknya.
- 3) Beriman Kepada Kitab-kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab-Nya kepada beberapa Rasul untuk menjadi pegangan dan pedoman.
- 4) Beriman Kepada Rasul-rasul Allah
- 5) Beriman Kepada Hari Akhir berarti percaya bahwa sesudah kehidupan ini berakhir masih ada kehidupan yang kekal yaitu hari akhir.
- 6) Beriman Kepada Qadha dan Qadar yaitu percaya bahwa segala ketentuan yang ditetapkan oleh Allah pasti ada sebab dan akibat atas segala sesuatu yang terjadi.²⁸

b. Nilai Syariah

Syariah adalah ketentuan-ketentuan Allah SWT yang mengatur dilaksanakannya atau tidak dilaksanakannya suatu perbuatan seseorang baik yang menyangkut ibadah dalam arti kata khusus atau ibadah dalam arti luas. Sebagaimana kita kenal sehari-hari bahwa ketentuan Allah SWT itu ada yang mewajibkan, melarang suatu perbuatan dan sebagainya. Syariah Islam ialah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

²⁸ ahmadi dan salimi.

Ketentuan-ketentuan di dalam syariah wajib dipatuhi. Orang Islam yakin bahwa ketentuan-ketentuan Allah yang terdapat dalam syariah itu adalah ketentuan-ketentuan Allah yang bersifat universal. Hal ini berarti bahwa setiap ketentuan yang ditinggalkannya atau dilanggar seseorang bukan saja akan merusak lingkungannya. Bagi seorang muslim yang melaksanakan syariah dalam kehidupan sehari-hari, sebenarnya tidak hanya melaksanakan agama dalam arti khusus tapi melaksanakan agama yang bersifat universal.

Nilai syariah disini menunjuk pada praktek keagamaan, seberapa tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-ritual keagamaan. Kaitannya dengan penerapan nilai-nilai religiusitas di masyarakat ialah bagaimana seluruh komponen dapat mengajarkan kepada mitra dakwah untuk memahami agama Islam secara *kaffah* (utuh). Dan mampu mengamalkan secara baik dan benar.

Ruang lingkup syariah, antara lain mencakup peraturan-peraturan sebagai berikut:

- 1) Ibadah, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT.
- 2) Muamalah, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan lainnya dalam hal tukar menukar harta.

- 3) Munakahat, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungan berkeluarga.
- 4) Jinayat, yaitu peraturan yang menyangkut pidana.
- 5) Siyasah, yaitu yang menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan.
- 6) Akhlak, yaitu yang mengatur sikap hidup pribadi.²⁹

c. Nilai Akhlak

Akhlaq secara bahasa berasal dari kata *khalafa*, yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Karenanya akhlaq secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlaq sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlaq berarti orang yang berakhlaq baik. Tingkah laku atau akhlaq seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan (diwujudkan) ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Jadi pada hakikatnya *khulk* (budi pekerti) atau akhlaq ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan

²⁹ ahmadi dan salimi. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 238-140.

dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Di dalam *Enslikopedia Pendidikan* dikatakan bahwa akhlaq ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Ruang lingkup akhlaq, antara lain mencakup sebagai berikut:

- 1) Akhlaq terhadap Allah, adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah: Mentauhidkan Allah, bertaqwa kepada Allah, bersyukur kepada Allah, meyakini kesempurnaan Allah, taat terhadap perintah-Nya.
- 2) Akhlaq terhadap sesama manusia, banyak sekali rincian tentang akhlaq terhadap sesama manusia, seperti: akhlaq diri sendiri, akhlaq terhadap keluarga dan akhlaq terhadap masyarakat. Sesama manusia harus saling menghormati dan menyayangi.
- 3) Akhlaq terhadap lingkungan, yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa.

D. Program Dakwah

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris, menurut kamus lengkap bahasa Inggris³⁰, yakni berarti acara, program, buku acara, rencana, kode. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia³¹, program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dsb.) yang akan dijalankan. pengertian program sebagai kata kerja (*verb*) adalah *a set of instructions to make it perform a particular task* (seperangkat instruksi untuk membuatnya melakukan tugas tertentu). Hal ini bermaksud bahwa dalam program itu sendiri sudah tersimpan unsur memerintah untuk melakukan sesuatu yang sudah disusun secara rapih.

Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok organisasi, lembaga atau Negara. Jadi, seseorang, sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara mempunyai suatu program. Suharsimi Arikunto mengemukakan program sebagai berikut:³²”Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu.”

Menurut Prof. Dr. suharsimi Arikunto Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan maka program merupakan sebuah system,yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi

³⁰ Willy Markus, *Kamus Lengkap 5 Trilyun.*,h. 86.

³¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (1999: Balai Pustaka, t.t.).

³² suharsimi arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (1998: Bina Aksara, t.t.), Yogyakarta.

berkesinambungan. Pelaksanaan program ini terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.³³

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat di selesaikan dalam waktu singkat, tapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melakukan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relative lama.

Begitupun kebutuhan sebuah program dalam organisasi dakwah sangat diperlukan karena program itulah yang bisa melangkahkan para da'i dalam bertindak (berdakwah) atas rencana dan tujuan yang sudah di tentukan.

Jadi, program adalah rancangan yang sudah disusun secara terperinci dan sistematis serta sudah direncanakan pada tahap perencanaan dan siap untuk dijalankan.

Adapun pengertian dakwah, secara etimologis³⁴ dari bahasa Arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata: (*da'a*, *yad'u*, *da'watan*) yang berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata:

³³ Suharsimi arikunto, Op.Cit.hlm.3

³⁴ Enjang dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: widya padjajaran), h 54.

"Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"(Q.S Fusilat ayat 33)³⁵

Di jelaskan juga pada hadis sohih muslim yang berbunyi:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ

أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Rasulullah pernah bersabda: “Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman”³⁶

Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah, banyak para ahli yang mengemukakan beragam macamnya dan berbeda-beda. Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah menurut para ahli sangat bervariasi, antara lain³⁷:

- a. Ali Makhfudh dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” mengadakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

³⁵ <https://tafsirweb.com/38736-ayat-tentang-dakwah.html>.

³⁶ <http://www.follyakbar.id/2012/07/hadits-hadits-dakwah.html>.

³⁷ Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *M. Munir, S.Ag, M.A; Wahyu Ilahi, S.Ag, M.A; Manajemen Dakwah [Jakarta: Kencana, 2009] hlm. 17.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

- b. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “*Al dakwah ila al Ishlah*” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dan melakukan amr ma’ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat.
- c. Nasrudin Latif menyatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah Swt. sesuai dengan garis-garis akidah dan syari’at serta akhlak islamiah.

Dari banyak pengertian dakwah di atas, bisa disimpulkan bahwa dakwah adalah segala aktivitas baik lisan maupun tulisan serta perbuatan yang mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan melakukan amar ma’ruf nahi munkar yang sesuai dengan syari’at Islam demi tercapainya kesuksesan dunia dan akhirat.

Dakwah dalam pengertian lain ialah Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan ummat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariat³⁸

Dari kedua pengertian di atas (pengertian program dan dakwah), dapat disimpulkan bahwa pengertian program dakwah adalah suatu rancangan

³⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: PT. Al-Ikhlash, 1983), h. 20.

yang sudah disusun secara terperinci, detail, dan sistematis dalam perencanaan organisasi dakwah untuk melakukan kegiatan dakwah yang siap dilaksanakan. Dalam sebuah organisasi dakwah, program dakwah ini sangat dibutuhkan dan bersifat tidak dapat dipisahkan karena keberhasilan suatu organisasi dakwah dilihat dari program dakwah yang sudah disusunnya.

Program dakwah adalah rencana usaha yang disusun dalam rangka mencapai tujuan dakwah yaitu merealisasikan nilai-nilai islami dalam kehidupan masyarakat guna menciptakan masyarakat yang di ridhai Allah SWT.

Bisa dikatakan bahwa program dakwah ini berkaitan dengan perencanaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Harold Koontz and Cyril O'Donnel³⁹ bahwa perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi, dalam sebuah perencanaan, disusun pula sebuah program kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Adapun manfaat dari penyusunan program dakwah yaitu sebagai alat pemerinci dari sebuah perencanaan yang masih umum; memudahkan para

³⁹ hasibuan malayu, *Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm. 40, 2006 ed. (jakarta, t.t.).

aktivis kegiatan dalam melaksanakan kegiatan; dan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan.

Program dakwah terdiri dari :

- a. Irsyad (Internalisasi dan bimbingan)
- b. Tabligh (Transmisi dan penyebaran)
- c. Tadbir (Rekayasa sumber daya manusia)
- d. Tathwir (Pengembangan kehidupan muslim)⁴⁰

E. Safari Ramadhan

Kata “Safari” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti perjalanan atau petualangan jarak jauh dalam kegiatan ekspedisi, baik penelitian, penyelidikan dan wisata. Dari pemaknaan tersebut, maka safari yang harus dilakukan adalah menjangkau tempat-tempat yang terjauh sekalipun, dan tempat-tempat yang terdapat dipedalaman. Dalam kegiatan safari tersebut mempelajari dan memecahkan persoalan-persoalan yang selama ini menjadi kendala bagi masyarakat.

Saat bulan puasa, Safari Ramadhan adalah sebagai ajang silaturahmi antara sesama muslim dibulan Ramadhan. Dimana Tradisi silaturahmi ini sangat dianjurkan karena memiliki efek yang sangat konstruktif baik bagi kehidupan individu maupun sosial. Sebagaimana dianjurkan oleh Rasulullah, silaturahmi memiliki banyak manfaat. Diantaranya adalah memperpanjang

⁴⁰ <http://kajiagamablogspot.com/2010/06/metode-dan-sarana-dakwah.html>, <http://kajiagama.blogspot.com>, t.t., 2010.

usia dan memperbanyak rezeki bagi yang melakukannya. Seperti hadis Rasulullah SAW. "Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung silaturahmi" (HR. Bukhari).

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ - ١٨٥

Artinya: "Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur." (Surah Al-Baqoroh ayat 185)⁴¹

Pada ayat di atas menjelaskan bahwasanya bulan yang paling mulia di banding bulan-bulan lain nya. Saat datang nya bulan Ramadhan

⁴¹“dalil-puasa-ramadan-dalam-al-quran-dan-hadits,” <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6010825/8-, t.t>.

kebanyakan orang-orang untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Dimana saat bulan Ramadhan juga pahala sangat di lipat gandakan ketika seseorang melakukan satu kebaikan.

Selain itu safari Ramadhan juga ajang dakwah, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Kegiatan Safari Ramadhan dapat mewujudkan nilai-nilai dakwah dengan menyampaikan terhadap pesan-pesan moral yang dapat bersumber dari nilai-nilai ajaran agama islam. Maupun yang bersumber dari kearifan local. Kegiatan Safari Ramadhan ini di laksanakan dengan berbagai kegiatan untuk lebih dalam mengenal ajaran agama islam dengan mengenal Allah SWT dan Rasulullah. Menyampaikan ajaran agama islam melalui khutbah yang di selingi dengan tanya jawab masalah yang di alami oleh masyarakat. Dan masih banyak lagi yang lain nya ketika di lakukan nya kegiatan dakwah melalui Safari Ramadhan.

Safari Ramadhan juga menjadi tempat di mana seorang santri menyampaikan ilmu yang telah di pelajari Pondok Pesantren. Agar seorang santri mempunyai bekal saat sudah keluar dari Pondok Pesantren langsung menghadapi berbagai macam-macam masyarakat. Kegiatan Safari Ramadhan di adakan oleh KH. Marzuqi Dahlan yang masih berjalan hingga saat ini. di karenakan nya masyarakat sangat butuh bimbingan dalam memahami ajaran islam dan juga untuk menjawab permasalahan masyarakat yang mungkin sulit di temukan jawaban dari permasalahan tersebut. Tujuan

Safari Ramadhan selain Dakwah ialah bersosial pada masyarakat, agar menjadi bekal kelak saat sudah keluar dari Pondok Pesantren.

Kegiatan Safari Ramadhan dilakukan oleh santri yang memiliki kelas pada jenjang Ma'had Aly semester tiga dan empat. Seperti dawuh K.H Idris “santri ketika sudah pulang dari pondok kurang dalam bermasyarakat”. Maka dari itu diadakannya kegiatan Safari Ramadhan agar mengetahui bagaimana cara bersosial ke masyarakat. Ada beberapa delegasi tersebut, terdiri dari delegasi wajib dan sunah. Delegasi wajib dari Ma'had Aly semester tiga dan empat sedangkan delegasi sunah dari adik kelas.

Proses dari kegiatan tersebut dilaksanakan di sekitar Kediri tepatnya di *Semen*. Tetapi untuk saat ini sangat berkembang, bahkan sudah menyebar luas ke tanah Jawa hingga luar Jawa seperti Kalimantan.

F. Teori Retorika

Syafi'ie menyatakan secara etimologis kata retorika berasal dari bahasa Yunani “Rhetorike” yang berarti seni kemampuan berbicara dan berpidato yang dimiliki oleh seseorang.⁴² Dari definisi ini dapat dipahami bahwa retorika merupakan aktivitas manusia dengan bahasanya yang terwujud dalam sebuah kegiatan berkomunikasi. Keraf juga menyatakan pengertian asli retorika adalah sebuah telaah atau studi yang simpatik mengenai oratoria atau seni berpidato. Kemampuan dan kemahiran berbahasa waktu itu diabdikan untuk menyampaikan pikiran dan gagasan

⁴² Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.45

melalui pidato-pidato kepada kelompok-kelompok massa tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Plato, retorika yang tidak memandang kemanfaatan dan kebenaran bukanlah retorika. Menurutnya, retorika merupakan seni bertutur untuk memaparkan kebenaran.

Menurut Aristoteles (peletak dasar retorika ilmiah disebut bapakretorika), retorika adalah ilmu dan seni yang mengajarkan kepada orang untuk terampil menyusun dan menampilkan tuturan secara efektif untuk memersuasi pihak lain. Tuturan yang efektif adalah memaparkan kebenaran, disiapkan dan ditata secara sistematis dan ilmiah, mengolah dan menguasai topik tutur, serta mempunyai alasan pendukung atau argument.⁴³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil simpulan bahwa retorika adalah kesenian untuk berbicara, baik yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta) maupun keterampilan teknis (ars, techne). Saat ini, retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara yang baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antarmanusia.

Berikut adalah firman Allah Swt tentang retorika:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.” (QS. Al-Ahzab: 70).⁴⁴

⁴³ Zainal Abidin. Abidin, Pengantar Retorika, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 55.

⁴⁴ dapatermen agama ri, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (2006, t.t.), Bnadung.

Retorika adalah kesenian untuk berbicara, baik yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta) maupun keterampilan teknis (ars, techne). Saat ini, retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara yang baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antarmanusia.⁴⁵ Jadi, Retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kemampuan berbicara, khususnya berbicara di depan umum. Dengan demikian, peran retorika sangat besar dan penting dalam menyampaikan informasi dan komunikasi, demikian pula dalam menyampaikan pesan dakwah diperlukan kemampuan retorika yang mumpuni.

Retorika dipandang sebagai studi yang paling sentral dalam berbagai studi kemanusiaan. Oleh sebab itu, pada awalnya retorika memang diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dicapai berdasarkan bakat alam dan keterampilan teknis. Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antarmanusia. Dalam hal ini kesenian berbicara tersebut bukan berarti berbicara lancar tanpa adanya jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi dari berbicara itu sendiri, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara atau berpidato dengan singkat, jelas, padat, dan mengesankan.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa (a) retorika merupakan ilmu yang mempelajari kemampuan berbicara di depan umum;

⁴⁵ Dori wuwur handrikus, *Dori Wuwur Hendrikus, Retorika*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 14 (1991: kanisius, t.t.), Yogyakarta.

(b) retorika merupakan bertutur secara efektif dengan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan sebagai media atau bahan dasar dalam mengungkapkan gagasan; (c) retorika merupakan ilmu yang mempelajari untuk menyusun komposisi kata-kata agar bisa memberikan pesan dengan baik kepada audience. Lebih daripada itu, retorika juga sangat penting bagi kehidupan keseharian tiap manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Adapun dalam berkomunikasi terdapat unsur persuasi yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku.

Titik tolak retorika adalah berbicara. Berbicara berarti mengungkapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berbicara adalah salah satu kemampuan khusus yang ada pada manusia. Oleh karena itu, pembicaraan itu setua umur bangsa manusia. Bahasa dan pembicaraan itu muncul, ketika manusia mengungkapkan dan menyampaikan pikirannya kepada manusia lain.

Berdasarkan substansi ini maka pada prinsipnya terdapat empat unsur pokok dalam retorika yang meliputi (a) rasional (*good reason atau proof*), (b) etika dan nilai-nilai moral (*ethical and moral value*), (c) bahasa, dan (d) pengetahuan. Retorika adalah disiplin ilmu humanitas, karena retorika berbicara tentang aktivitas manusia dalam berhubungan dengan sesama manusia dalam situasi yang manusiawi. Hubungan antar manusia tidak lain adalah komunikasi. Oleh karena itu, hakekat retorika tidak lain adalah

kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya.



